

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan bagi masyarakat sudah dikenal luas, penggunaannya, dan untuk sebagian orang sudah menjadi kebutuhan, baik dalam dunia bisnis apalagi dalam kegiatan pasar modal. Laporan keuangan ini merupakan istilah yang tidak bisa dipisahkan dari akuntansi, khususnya akuntansi keuangan, bahkan jika berbicara tentang akuntansi tidak akan lepas dari laporan keuangan karena laporan keuangan merupakan bentuk produk dari akuntansi.

Menurut Widiyastuti (2002) dalam Kartika dan Hersugondo (2009), laporan tahunan merupakan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan secara rutin setiap tahunnya, dan laporan tahunan pada dasarnya adalah sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dalam pasar modal, juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Proses pembuatan laporan tahunan tidak lepas dari penelitian mengenai kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena akan memberikan gambaran kondisi perusahaan, serta mampu menunjukkan sifat perbedaan kelengkapan ungkapan antar perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Perusahaan akan menggunakan laporan tahunannya yang terdiri dari laporan wajib dan laporan sukarela untuk pemegang saham dan investor potensial maupun pemerintah. Laporan tahunan perusahaan dapat memberikan gambaran kinerja selama satu tahun, dan dapat menjelaskan masa depan perusahaan tersebut.

Awal dekade pertama abad ke-21 terjadi beberapa skandal, penipuan dan manipulasi semua jenis informasi keuangan. Bahkan di era saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus hukum terpublikasi yang menunjukkan seriusnya *fraud* yang terjadi dalam pelaporan keuangan. Kasus yang pernah terjadi sebagai contoh adalah *earnings restatements* dan manipulasi *earnings* oleh manajemen perusahaan. Kasus tersebut melibatkan banyak pihak diantaranya adalah keterlibatan CEO, komisaris, komite audit, internal auditor, sampai kepada eksternal auditor, cukup membuktikan bahwa kecurangan banyak dilakukan. Timbulnya kasus serupa menimbulkan pertanyaan bagi banyak pihak. Selain dari pihak perusahaan, *external auditor* juga harus turut bertanggung jawab terhadap merebaknya kasus-kasus manipulasi akuntansi seperti ini (Susiana dan Herawaty, 2007; dalam Astuti, 2015). Hal-hal tersebut di atas menyebabkan kualitas pelaporan keuangan dipertanyakan seperti apa kualitas laporan keuangan yang baik.

Di era persaingan yang semakin ketat serta perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dan kondisi ekonomi yang serba tidak menentu dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku bisnis. Perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan relevan, terlebih bagi perusahaan yang menawarkan sahamnya di pasar modal atau perusahaan yang telah *go public*, sebagai salah satu sarana bagi perusahaan untuk memperoleh modal demi kelangsungan usahanya. Dalam melakukan aktivitas di pasar modal para pelaku pasar seperti investor melihat kualitas laporan keuangan perusahaan sebagai informasi untuk menentukan keputusan yang akan diambil. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang terdaftar

di pasar modal diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Dalam kualitas informasi laporan keuangan terdapat dua jenis pengungkapan (*disclosure*) yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengungkapan tersebut adalah pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan yang diwajibkan peraturan pemerintah dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan. Penelitian tentang pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan (Naim dan Rahman, 2000).

Pengungkapan laporan keuangan merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, Pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh *statement* keuangan. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kelengkapan pengungkapan laporan keuangan adalah suatu bentuk kualitas untuk menilai manfaat dari laporan keuangan perusahaan. Tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan *index of disclosure methodology*, seperti *indeks wallace*. *Indeks wallace* disini adalah alat yang digunakan untuk membandingkan jumlah item yang diungkap dalam laporan keuangan dengan jumlah item yang seharusnya di ungkapkan oleh perusahaan.

Semakin banyak item yang yang diungkapkan oleh perusahaan, semakin banyak pula angka indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut

melakukan praktek pengungkapan secara lebih komprehensif dibanding perusahaan lain.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui jumlah aktiva secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Selain itu, laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan yang berukuran besar lebih bersifat transparan. Transparan akan memperkecil timbulnya asimetri informasi. Sehingga, perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Ukuran perusahaan terbukti mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan seperti pada penelitian Rofika dan Apsari (2011) Dalam penelitian ini digunakan total aset sebagai proksi ukuran perusahaan, karena nilai total aset yang disajikan secara historis dapat mencerminkan ukuran perusahaan, dan perusahaan besar seperti perusahaan manufaktur akan mendapat lebih banyak perhatian dari investor.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (utang) secara efektif sehingga dapat memperoleh tingkat penghasilan yang optimal. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan karena semakin besarnya kewajiban perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi kreditur jangka panjang. Devi dan Suardana (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio *leverage* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Likuiditas suatu usaha bisnis didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Kesehatan suatu

perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (diukur dengan *current ratio*) diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Hal ini didasari dari adanya pengharapan bahwa secara finansial perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi dari pada perusahaan yang lemah. Rofika dan Apsari (2011) menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan.

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan laporan keuangan tahunan kepada pemegang saham. Semakin tingginya rasio profitabilitas perusahaan, menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin baik kinerja perusahaannya. Dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan dan mengelola informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih berani mengungkapkan laporan keuangannya. Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Halim dan Sampurno (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan itu berdiri, berkembang dan bertahan. Perusahaan yang memiliki umur yang lama menunjukkan seberapa tahan perusahaan tersebut mampu bersaing dengan perusahaan yang lain. Perusahaan yang lebih lama beroperasi kemungkinan akan menyediakan publisitas informasi yang lebih luas dan lebih banyak

dibandingkan perusahaan yang baru saja berdiri. Kebutuhan masyarakat untuk mencari informasi perusahaan akan lebih mudah. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Halim dan Sampurno (2015) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Penelitian tentang kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan hal yang menarik untuk dilakukan. Penelitian semacam ini akan memberikan pengetahuan bagi pembuat kebijakan dalam menilai kualitas akuntansi suatu perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengungkapan kelengkapan dalam laporan keuangan yang telah dilakukan yakni, Halim dan Sampurno (2015) meneliti tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Kelengkapan Laporan Keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2014. Sampel diambil dengan menggunakan *judgement purposive sampling* dan di peroleh 179 perusahaan selama 3 tahun. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Sehingga mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa leverage (DER), liquiditas (CR), profitabilitas (ROA), Saham Publik, dan Umur tidak berpengaruh positif terhadap kelengkapan laporan keuangan.

Sefani (2011) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan pertimbangan

atau kriteria tertentu. diperoleh total sampel yang diambil adalah 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2 tahun dari tahun 2008-2009.

Rofika dan Apsari (2011) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 81 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel yang digunakan adalah basis perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *lverage*, porsi kepemilikan saham publik, reputasi KAP dan likuiditas.

Andi Kartika (2009) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel yang digunakan adalah 118 perusahaan. Variabel yang digunakan *lverage*, likuiditas, profitabilitas, saham, umur terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Devi dan Suardana. (2014) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, *lverage*, status perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Jumlah sampel yang digunakan adalah 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, status perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian-penelitian tentang kualitas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI, namun masih terdapat perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut beragam, mungkin dikarenakan perbedaan variabel independen dan variabel dependen yang diteliti,

perbedaan periode pengamatan, jenis pengungkapan, peraturan yang berlaku dan/atau perbedaan dalam metodologi statistik yang di gunakan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa dengan variabel yang pernah digunakan oleh penelitian terdahulu, namun dalam penelitian ini terdapat sedikit perbedaan dalam penyajian variabel-variabel tersebut. *Pertama*, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan perhatian pada tingkat pengungkapan wajib saja atau sukarela saja sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini, prosedur pengukuran variabel tersebut mencakup keduanya (baik wajib maupun sukarela) yang dinyatakan dalam indeks pengungkapan. *Kedua*, penelitian-penelitian sebelumnya banyak dilakukan terhadap data *cross sectional* untuk satu periode saja. Dalam penelitian ini penulis mencoba melakukan perluasan penelitian dengan menganalisis data lebih dari satu periode untuk menguji apakah variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan dalam penelitian ini tetap konsisten dalam waktu yang berbeda.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa kelengkapan pengungkapan laporan keuangan adalah suatu bentuk kualitas untuk menilai manfaat dari laporan keuangan tersebut. Tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan *index of disclosure methodology*, seperti *indeks wallace*. Item-item yang diungkap dalam laporan keuangan seperti: laporan posisi keuangan (asset, hutang), laporan laba/rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda tersebut, maka peneliti ini akan meneliti tentang ukuran perusahaan, *lverage*, likuiditas, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur. Penulis memilih perusahaan manufaktur karena kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar sehingga banyak perusahaan yang bangkrut terutama beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan di ukur melalui laporan keuangannya. Agar informasi laporan keuangan yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, maka data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Untuk membuktikan bahwa dalam laporan keuangan bermanfaat maka perlu dilakukan penelitian.

Alasan memilih tahun dari periode 2010-2014 mempunyai alasan bahwa pada tahun 2010-2014 merupakan tahun pemulihan sejak terdirinya krisis keuangan global yang terjadi dari tahun 2008, dan dimana pada tahun 2010 merupakan tahun setelah pemulihan krisis yang terjadi pada tahun 2009. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaah, *Lverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Umur Perusahaah terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dalam penelitian ini,

1. Apakah ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Total Aset berpengaruh secara parsial terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan?
2. Apakah leverage yang diproksikan dengan *debt to equity* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan?
3. Apakah likuiditas yang diproksikan dengan *corrent ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan?
4. Apakah profitabilitas yang diproksikan dengan *return on total asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh seacara parsial terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan?
6. Apakah ukuran perusahaan, *laverage*, likuiditas, profitabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Total Aset terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh leverage yang diproksikan dengan DER terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan CR terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

4. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan ROA terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
6. Untuk menguji secara simultan ukuran perusahaan, *lverage*, likuiditas, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, untuk mengetahui apakah ada pengaruh ukuran perusahaan, *lverage*, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
2. Bagi lembaga yang berkepentingan khususnya perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan investor, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan dan bahan valuasi dalam menilai kinerja perusahaan.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan sebagai bahan referensi ataupun bahan masukan serta bahaan bacaan dan informasi khususnya kepada mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.